

## Peningkatan Kemampuan Guru Praktik Produktif Tata Busana dalam Membuat Produk Batik Melalui Workshop kekhasan Wilayah Ngawen, Gunungkidul di SMK Negeri 1 Ngawen

Supiningsih

SMK Negeri 1 Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta.

\*Corresponding author: [supintama@gmail.com](mailto:supintama@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to improve the competence of Dress Design teachers in producing batik products through the Ngawen Distinctiveness Workshop at SMK Negeri 1 Ngawen in the Odd Semester of the 2021/2022 Academic Year. The research subjects were 15 productive teachers of Fashion Design at SMKN 1 Ngawen. The object of research is the process of making Ngawen batik through a Ngawen workshop. This research method is School Action Research using two cycles. Data collection techniques using observation and documentation. The result of the research is the application of a workshop that is unique to the Ngawen area to improve the ability of the Productive Practice Teacher of Dressing as indicated by the number of teachers' abilities seen from the teachers who produce products. As well as the number of users and orders of Batik, the initial condition was 5 teachers of Clothing Design to 72 teachers at SMKN 1 Ngawen. Before and before the workshop, judging from its ability, the improvement was very satisfactory, namely 80%.*

*Keywords: Teacher's Ability, Making Batik Products, Workshop.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Tata Busana dalam menghasilkan produk batik melalui Workshop Kekhasan Ngawen di SMK Negeri 1 Ngawen Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian sebanyak 15 orang guru produktif Tata Busana di SMKN 1 Ngawen. Obyek penelitian adalah proses pembuatan batik khas Ngawen melalui workshop kekhasan Ngawen. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah dengan menggunakan dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah penerapan workshop kekhasan wilayah Ngawen untuk meningkatkan Kemampuan Guru Praktik Produktif Tata Busana di SMK Negeri 1 Ngawen ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan guru dilihat dari jumlah guru yang menghasilkan produk. Serta meningkatnya jumlah pengguna dan pemesan Batik dari kondisi awal 5 orang guru Tata Busana menjadi 72 orang guru yang ada di SMKN 1 Ngawen. Sebelum dan sesudah perlakuan pelaksanaan workshop dilihat dari kemampuannya, peningkatannya sangat signifikan yaitu 80%.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Membuat Produk Batik, Workshop

## Pendahuluan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri (Rizqina dkk, 2017; Indrayana, 2017; Harianja dkk, 2020). Kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (*Intelegensi Quotient* atau IQ) dan reality (*knowledge and skill*), artinya karyawan memiliki IQ di atas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam pekerjaan sehari-hari, maka lebih mudah mencapai prestasi maksimal (Sutrisna & Arisma, 2019;



Mardiani & Hanafi, 2021; Zainal & Saleh, 2017). Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Yendrawati & Mukti, 2015; Rizqina dkk, 2017; Robbins & Judge, 2008). Sementara kemampuan guru produktif tata busana belum bisa maksimal seperti yang diungkapkan di atas. Sebagian guru produktif tata busana masih belum mumpuni kecakapannya untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan (Kodu, 2013; Swastha & Handoko, 2002; Korowa dkk, 2018). Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan, atau dikonsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan (Sundalagi dkk, 2014; Samad & Wibowo, 2016). Produk merupakan sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, agar produk yang dijual mau dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi suatu keinginan atau kebutuhan dari konsumen (Kotler & Keller, 2012). Produk dapat diartikan sebagai “persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya (Syahputra & Hamoraon, 2014). Batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan ”malam” yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (Fatkhurohman dkk, 2021; Wahyudi dkk, 2021). Batik adalah hasil seni grafis tertentu yang dibuat dengan teknik tertentu dan pola atau motif tertentu yang memiliki nilai seni, arsitektur, kebudayaan dan sebagai produk mata pencaharian (Sartika dkk, 2017; Hakim, 2018). Batik, berdasarkan etimologi dan terminologinya, merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*, *Mbat* dalam bahasa Jawa dapat diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik (Sulistiowati dkk, 2021; Suliyanto dkk, 2015; Sari dkk, 2018). Belum maksimalnya guru produktif tata busana dalam pembuatan produk batik. Produk yang dibuat belum bisa melayani masyarakat yang keinginannya selalu berkembang. Secara singkat kata dapat dikatakan hasil batik dari guru produktif tata busana belum bisa melayani pangsa pasar dengan baik atau belum marketable.

Untuk meningkatkan kemampuan guru produktif tata busana dalam pembuatan produk batik supaya hasilnya bisa memuaskan pelanggan atau masyarakat dan dapat melayani keinginan masyarakat maka diadakan diskusi. Bagaimana cara untuk menggali kemampuan guru sehingga bisa menghasilkan produk yang bagus, produk yang bisa diinginkan oleh masyarakat serta produk yang bisa menjangkau harga jual tinggi dan laku di pasaran.

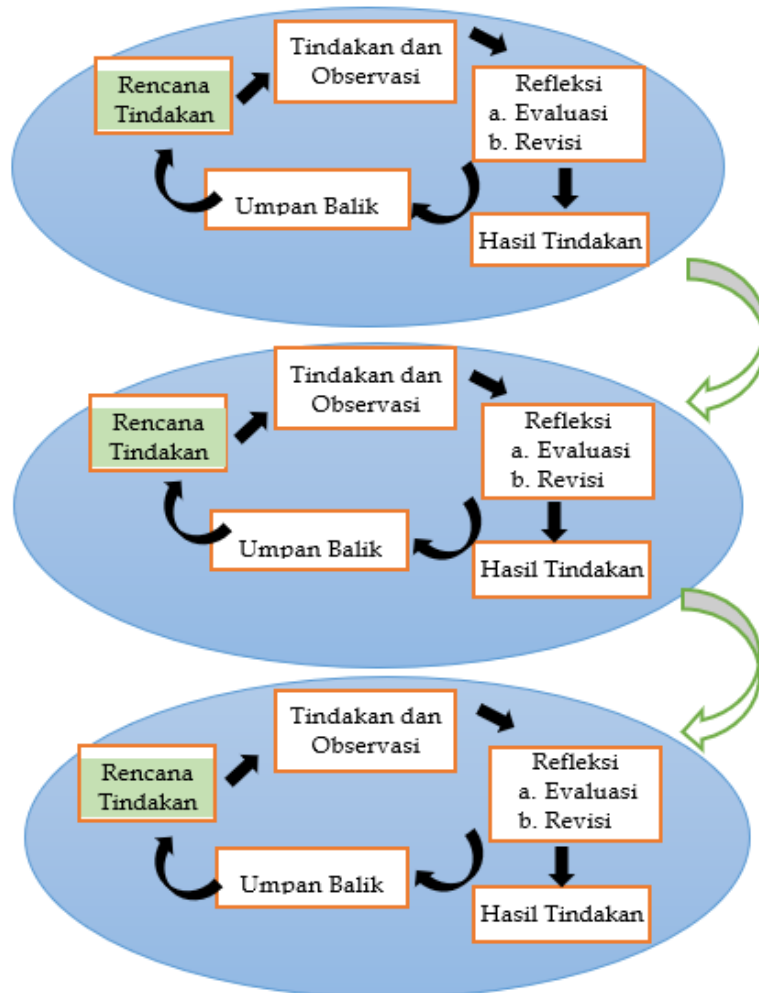
Salah satu cara yang ditemukan setelah melewati diskusi dan curah pendapat maka ditemukan solusi yaitu dengan workshop. Berhubung kekurangan kemampuan guru produktif tata busana dalam pembuatan produk batik maka perlu dilakukan workshop kekhasan wilayah. Dengan tujuan karena hubungannya dengan batik, motif, corak solusi paling cocok adalah tentang alam sehingga workshop yang dilaksanakan bertema kekhasan wilayah. Workshop merupakan suatu himpunan yang melakukan saling bertukar pikir tentang ilmu pengetahuan dan keahlian di antara para peserta yang mempunyai karier maupun pengalaman yang sama (Isnaeni, 2019). Workshop atau pelatihan merupakan bagian dari investasi Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai (Kalangi, 2015).

Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan produk batik kekhasan wilayah Ngawen sehingga bisa tercipta produk batik khas wilayah Ngawen. Yang terpenting dari tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan batik khas wilayah Ngawen melalui peningkatan kemampuan guru produktif tata busana. Tujuan penelitian ini secara khusus adalah 1. Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat produk batik, 2. Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembuatan produk batik, 3. Meningkatnya pengguna batik khas di sekolah, 4. Meningkatnya pesanan dari luar sekolah. Meningkatnya kemampuan guru dapat dibuktikan dengan produk batik khas wilayah ngawen yang telah dipatenkan.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Obyek penelitian ini adalah guru produktif tata busana di SMK Negeri 1 Ngawen, Gunungkidul yang berjumlah 15 orang guru. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 1 semester. Proses

penelitian tindakan menggunakan siklus atau putaran. peneliti akan menggunakan desain yang terdiri dari tahap perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi (McTaggart, 1997; Kemmis dkk, 2014). Adapun tahapan penelitian Tindakan ini dapat dilihat pada Gambar 1. Penelitian akan dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan (tindakan dan observasi), refleksi (evaluasi dan revisi), hasil tindakan, dan umpan balik.



**Gambar 1.** Desain penelitian Tindakan (McTaggart, 1997; Kemmis dkk, 2014)

## Perencanaan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah adalah penelitian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan. (professional knowledge). Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan, dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. Dengan bersandar pada pendapat Stringer (1996) yang mengartikan penelitian tindakan sebagai “*disciplined inquiry (research) which seeks focused efforts to improve the quality of people’s organizational, community and family lives*”.

Penulis merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru produktif tata Busana dalam pembuatan Batik. Direncanakan pengamatan selama dua siklus, setiap siklus satu semester dengan cara mengamati guru dalam keikutsertaan workshop

serta pembuatan produk batik. Dalam waktu satu minggu dilaksanakan workshop kekhasan wilayah Ngawen, kemudian dilaksanakan observasi selama workshop. Berikutnya dilaksanakan Pratik pembuatan produk yang dasarnya adalah workshop kekhasan wilayah. Perencanaan yang lain Menyusun panduan pelaksanaan workshop kemudian dilanjutkan dengan Merencanakan strategi dan metode pelaksanaan workshop. Selain itu juga Mempersiapkan handout dan materi tayangan dalam bentuk Powerpoint. Berikutnya menyusun lembar observasi selama kegiatan workshop berlangsung. Persiapan terakhir Menyusun tugas-tugas kelompok dan individual, Menyusun pre-tes dan post-tes untuk melihat perkembangan kemampuan setelah diberikan tindakan, Mempersiapkan catatan-catatan dan media yang diperlukan dalam kegiatan workshop.

### **Tindakan dan Observasi**

Penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yaitu dengan melaksanakan workshop kekhasan wilayah. Namun sebelum pelaksanaan workshop diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal sebelum dilaksanakan tindakan. Setelah itu baru diselenggarakan workshop. Selama kegiatan workshop sedang berlangsung, peneliti melaksanakan observasi. Observasi yang dilakukan berupa keaktifan peserta dalam mengikuti workshop maupun keterlaksanaan workshop yang ideal. Selain itu juga memberikan latihan terhadap peserta workshop baik secara individu maupun kelompok berdasarkan materi yang diberikan saat workshop. Setelah dilaksanakan perlakuan atau tindakan, peneliti memberikan post-test. Post-test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan peningkatan dari pelaksanaan workshop yang penerapannya pembuatan produk batik. Proses penelitian tindakan merupakan kerja berulang atau siklus, sehingga diperoleh kinerja guru yang kompeten dalam pembuatan produk batik di SMKN 1 Ngawen. Menurut Hopkins dan Mc Tagaart (Wayan, AS., 2010) mengatakan bahwa model pengembangan PTS melalui siklus dan setiap siklus terdiri dari Perencanaan, Observasi, Tindakan, dan Refleksi.

### **Refleksi (evaluasi, revisi)**

Peneliti melakukan refleksi yang di dalamnya terdapat tindakan evaluasi dan revisi. Kegiatan ini dilakukan setiap akhir bulan selama kegiatan penelitian berlangsung. Evaluasi dan revisi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai peneliti. Kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah melakukan evaluasi tentang kegiatan workshop yang berakhir dengan pembuatan produk batik. Selain itu juga mengevaluasi tentang batik khas wilayah yang telah selesai dikerjakan oleh guru produktif tata busana. Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam revisi adalah mengkaji dan meneliti hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga hasilnya dapat dilakukan perbaikan maupun pengulangan terhadap guru produktif tata busana yang selanjutnya untuk dilakukan umpan balik.

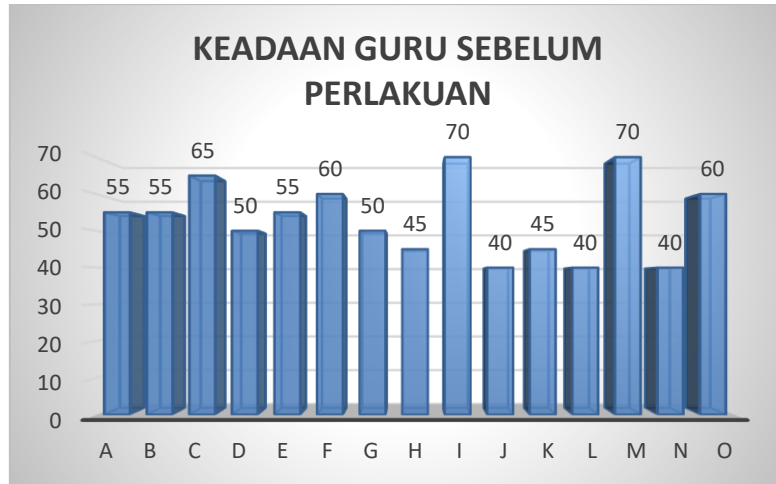
### **Umpan Balik**

Kegiatan umpan balik yang dilaksanakan adalah memperbaiki dan menindaklanjuti dari kegiatan revisi. Melaksanakan tindakan yang belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Apasaja yang masih belum benar diselesaikan dulu sampai hasil terakhir yang sesuai dengan kriteria. Kegiatan umpan balik ini dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

## **Hasil and Pembahasan**

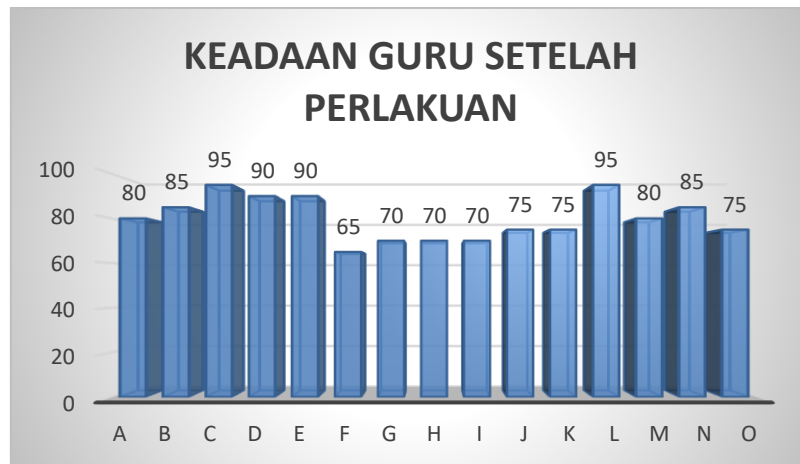
### **Hasil**

Hasil peningkatan kemampuan guru awal ada peningkatan yang signifikan dibanding dengan setelah perlakuan. Hal ini ditunjukkan dengan rekapitulasi pelaksanaan workshop guru produktif tata busana pada Gambar 2.



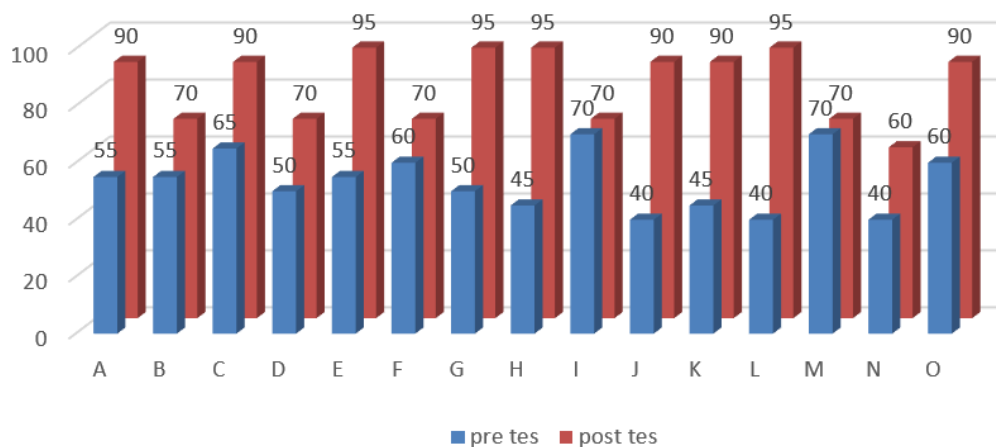
**Gambar 2.** Diagram pelaksanaan workshop guru produktif tata busana sebelum perlakuan.

Hasil kemampuan guru akhir guru produktif tata busana dapat dilihat pada Gambar 3.



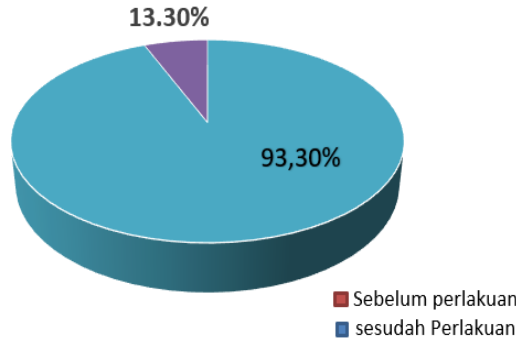
**Gambar 3.** Diagram pelaksanaan workshop guru produktif tata busana setelah perlakuan.

Adapun rekapitulasi perkembangan kemampuan guru dari sebelum pelaksanaan workshop dengan sesudah workshop dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Diagram pelaksanaan workshop guru produktif tata busana sebelum dan setelah perlakuan.

Hasil dari data peningkatan kemampuan guru produktif tata busana dalam pembuatan produk batik melalui workshop kekhasan wilayah sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan ada perbedaan yang sangat signifikan yaitu terdapat peningkatan sebesar 80%. Hal ini ditunjukkan dengan diagram lingkaran Gambar 5.



**Gambar 5.** Persentase peningkatan kemampuan Guru produktif Tata Busana dalam membuat produk batik sebelum dan sesudah perlakuan

Berdasarkan daftar tabel rekapitulasi peningkatan kemampuan guru produktif tata busana dengan penerapan workshop kekhasan wilayah sebelum dan sesudah perlakuan sangat signifikan. Yaitu peningkatan kemampuan pembuatan produksi batik setelah diadakan workshop. Sebelum dilaksanakan kegiatan workshop guru yang belum kompeten sejumlah tiga belas atau 86,67%. Sedangkan setelah perlakuan guru yang belum kompeten sejumlah satu atau 6,67%.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka meningkatkan kompetensi guru produktif tata busana dalam pembuatan produk melalui workshop kekhasan wilayah sangat berhasil dengan sangat signifikan. Sebelum perlakuan kemampuan guru dalam mengikuti workshop yang berakhir dengan pembuatan produk sebesar 13,30% kemudian setelah perlakuan mengalami peningkatan menjadi 93,30. Ada peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan produk batik sebelum dan sesudah perlakuan melalui workshop kekhasan wilayah adalah 80%. Penyebab guru produktif tata busana ada peningkatan kemampuan dalam pembuatan produk batik karena langkah-langkah yang ada dalam materi workshop sehingga bisa mencapai hasil maksimal. Langkah-langkah tersebut antara lain (1) guru diskusi diantara guru dan pemateri/peneliti tentang pembuatan produk batik dengan metode yang tepat, (2) para guru produktif saling koordinasi dalam praktik, (3) pemilihan desain sudah ada batasan sehingga memudahkan dalam memunculkan ide, (4). Guru produktif tata busana komunikasi intens dengan peneliti untuk hasil terbaik. Sehingga pelaksanaan pembuatan produk batik melalui workshop kekhasan wilayah ini benar – benar sangat bermanfaat serta dapat menimbulkan semangat baru bagi guru-guru produktif tata busana.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan workshop kekhasan wilayah dapat meningkatkan kemampuan guru produktif tata busana SMK N 1 Ngawen dibuktikan dengan data sebelum perlakuan kemampuan guru berjumlah 2. Sedangkan setelah perlakuan workshop kekhasan wilayah jumlah guru yang sudah meningkat kemampuannya berjumlah 14. Ada peningkatan kemampuan guru dalam hal pembuatan produk batik sebanyak 80%.

## Referensi

Fatkhurohman, F., Ayuningtyas, A. D., Noto, M. S., & Widodo, S. A. (2021). Etnomathematics: Exploration of Geblek Renteng Batik in Transformation Geometry. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 79-90.

- Indrayana, B. (2017). Pengaruh Massed Practice Terhadap Kemampuan Passing Bola Basket Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 11 Kota Jambi. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 1(1), 64-69.
- Hakim, L. M. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia. *Nation State: Journal of International Studies*, 1(1), 61-90.
- Harianja, S. D., Elindra, R., & Siregar, E. Y. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Berbasis Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa di SMP Negeri 5 PADANGSIDIMPUAN. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(3), 90-98.
- Isnaini, M. (2019). Manajemen knowledge sharing bagi Pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Upaya pengembangan profesi Jabatan Fungsional Pustakawan. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 50(1), 14-25.
- Kalangi, R. (2015). Pengembangan sumber daya manusia dan kinerja aparat sipil negara di Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 2(1), 1-18.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research.
- Kodu, S. (2013). Harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian mobil Toyota avanza. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Korowa, E., Sumayku, S., & Asaloei, S. (2018). Pengaruh kelengkapan produk dan harga terhadap pembelian ulang konsumen (studi kasus Freshmart Bahu Manado). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(003).
- Kotler, P. & Keller, K.L. (2012), Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12. Jakarta: Erlangga.
- Mardiani, I. N., & Hanafi, F. A. (2021). Effect of Intellectual Intelligence and Emotional Intelligence on Employee Performance. *JURNAL PELITA ILMU*, 14(02), 1-14.
- McTaggart, R. (1997). Guiding principles for participatory action research. *Participatory action research: International contexts and consequences*, 25-43.
- Rizqina, Z. A., Adam, M., & Chan, S. (2017). Pengaruh budaya kerja, kemampuan, dan komitmen kerja terhadap kepuasan kerja pegawai serta dampaknya terhadap kinerja Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang (BPKS). *Jurnal Magister Manajemen*, 1(1), 59-69.
- Robbin, S. P., & Judge, T. A. (2008). Perilaku Organisasi: Organizational Behavior. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Samad, A., & Wibowo, I. (2016). Pengaruh Produk dan Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Olahraga Merek Specs di Kota Bekasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(3), 1-9.
- Sari, D. M., Mardikantoro, H. B., & Sulistyaningrum, S. (2018). Nilai Filosofis dalam Leksikon Batik Demak di Kabupaten Demak (Kajian Etnolinguistik). *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(2), 89-94.
- Sartika, D., Eskak, E., & Sunarya, I. K. (2017). Uma Lengge dalam Kreasi Batik Bima. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 34(2), 73-82.
- Stinger, E. T. (1996). Action research: A handbook for practitioners. *Thousand Oaks*.
- Sulistiowati, S., Wibowo, J., Muhammad, A. M., Prasetyo, R. E., Arrafi, M. I. Z., & Hamzah, A. R. A. P. (2021). PEMBUATAN APLIKASI BATIK ONLINE SHOP PADA UMKM BATIK TULIS AL BAROKAH SUMENEP. *SCROLL*, 9(1), 1-8.
- Suliyanto, S., Novandari, W., & Setyawati, S. M. (2015). Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis di Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 135-144.
- Sundalangi, M., Mandey, S. L., & Jorie, R. J. (2014). Kualitas Produk, Daya Tarik Iklan, Dan Potongan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Pizza Hut Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1).

- Sutrisna, A., & Arisman, A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pertanian Kabupaten Pangandaran. *JURNAL EKONOMI PERJUANGAN*, 1(1), 1-13.
- Swastha, B., & Handoko, T. H. (2002). Manajemen pemasaran. *Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty.*
- Syahputra, A., & Hamoraon, H. D. (2014). Pengaruh labelisasi halal terhadap keputusan masyarakat Kecamatan Perbaungan dalam pembelian produk makanan dalam kemasan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(8), 14806.
- Wahyudi, H., Widodo, S. A., Setiana, D. S., & Irfan, M. (2021). Etnomathematics: Batik Activities In Tancep Batik. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(2), 305-315.
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan auditor terhadap audit judgement. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 1-8.
- Zainal, A. G., & Saleh, A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi terhadap Kinerja Penyuluh di Dinas Pertanian Kabupaten Tanggamus. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10(2), 69-79.